BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam Bursa Efek khususnya di Indonesia, perusahaan di dalam bidang manufaktur telah sangat mendominasi dibanding sektor lainnya yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang mendirikan usaha yang sejenis yaitu manufaktur baik dalam skala kecil, menengah maupun besar, sehingga akan menciptakan persaingan ekonomi yang sangat ketat antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Maka dari itu, salah satu tugas utama yang perlu diawasi oleh tiap perusahaan manufaktur adalah meminimalkan biaya operasi dan produksi dengan memproduksi barang yang berkualitas sesuai dengan minat konsumen atau *demand* dan target pasar yang tepat serta harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Seiring dengan berkembang pesatnya perusahaan dalam bidang manufaktur yang di dalamnya terdapat siklus pengolahan dari *raw goods* berubah jadi *intermediate goods* kemudian terakhir *ready goods*. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat pesat antar satu perusahaan manufaktur dengan perusahaan sejenisnya baik dari segi harga barang yang diproduksi agar meminimalisirkan kebangkurtan dan dapat mencapai profit yang maksimal. Maka diperlukan suatu strategi dalam penilaian kualitas laba.

Kualitas laba merupakan tolok ukur profitabilitas operasional yang diungkapkan secara rinci dan tepat serta berguna bagi perusahaan sebagai indikator dalam menilai laba di periode masa depan. masalah ini berdampak pada perusahaan agar dapat diukur melalui kualitas laba. Berikut tabel rasio kualitas laba beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan sub sektor plastik dan kemasan pada periode tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan menurun yang cukup ekstrem.

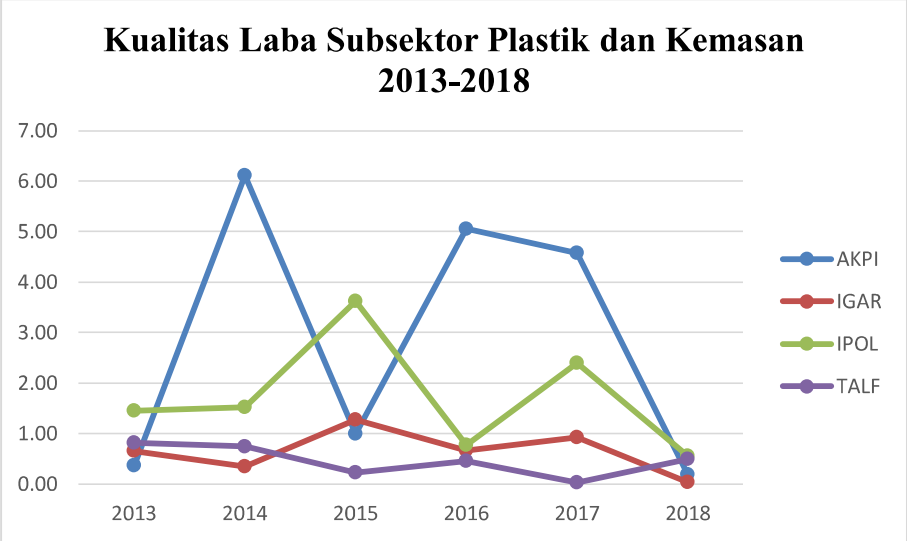

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 Kualitas Laba Subsektor Plastik dan Kemasan

Dapat dilihat dari gambar 1.1 Rasio Kualitas laba pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) mengalami fluktuasi naik turun yang sangat drastis dan dominan menurun. Pada tahun 2013 senilai 0,37% mengalami kenaikan drastis sebesar 5,74% menjadi 6,11% di tahun 2014, namun menurun cukup drastis juga pada tahun 2015 sebesar 5,11% menjadi 0,99%. Di tahun 2016

terjadi kenaikan menjadi 5,06%, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0,48% di tahun 2017 dan 4,39% di tahun 2018 sehingga menjadi 0,18%. Perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) mengalami fluktuasi. Di tahun 2013 senilai 0,65%, terjadi perosotan di periode 2014 berubah jadi 0,34% dan mulai terjadi penanjakan sebesar 0,93% di tahun 2015 menjadi 1,27%. Pada tahun 2016 menurun sebesar 0,6% menjadi 0,67% kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 0,92% di tahun 2017 akan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 0,89% sehingga menjadi 0,03%. Perusahaan Indopoly Swakarsa Indonesia Tbk (IPOL) mengalami fluktuasi yang dominan menurun. Pada tahun 2013 senilai 1,45%, mengalami kenaikan berturut-turut di kedua tahun berikutnya yaitu sebesar 0,07% di tahun 2014 menjadi 1,52% dan sebesar 2,10% di periode 2015 berubah jadi 3,62%. Namun di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup sebesar 2,85% menjadi 0,77% , selanjutnya di 2017 melonjak kembali berubah jadi 2,39% dan 2018 mengalami penurunan kembali yang cukup sebesar 1,84% sehingga menjadi 0,56%. Perusahaan Tunas Alfin Tbk mengalami fluktuasi naik turun yang tidak begitu drastis. Di tahun 2013 senilai 0,81% kemudian di tahun berikutnya 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang berturut-turut menjadi 0,22%. Namun mengalami kemajuan sedikit sebesar 0,23% menjadi 0,45%. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 0,42% dan mengalami kenaikan kembali menjadi senilai 0,49%.

Sehingga kualitas laba ini dapat menyimpulkan bahwa di dalam perusahaan-perusahaan manufaktur terlebih khususnya subsektor plastik dan kemasan cenderung mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan

dengan kenaikan yang minim. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah semacam rendahnya struktur modal, menurunya pertumbuhan laba dan kecilnya rasio likuiditas dalam suatu perusahaan.

Struktur modal adalah suatu *ratio* digunakan sebagai tolok ukur dalam membandingkan total utang dengan total ekuitas. Total utang yang dimaksud adalah dana yang disediakan oleh kreditor, sedangkan total ekuitas adalah dana yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri, bagi entitas jika semakin melonjak rasio ini maka berdampak makin terjadinya *profit*. Rasio yang diambil peneliti adalah *debt to equity ratio* karena jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi maka dampak buruk atau resiko akan perusahaan yang tidak mampu melunasi utang nya akan semakin besar. Sehingga hal ini akan berdampak menurunkan laba perusahaan.

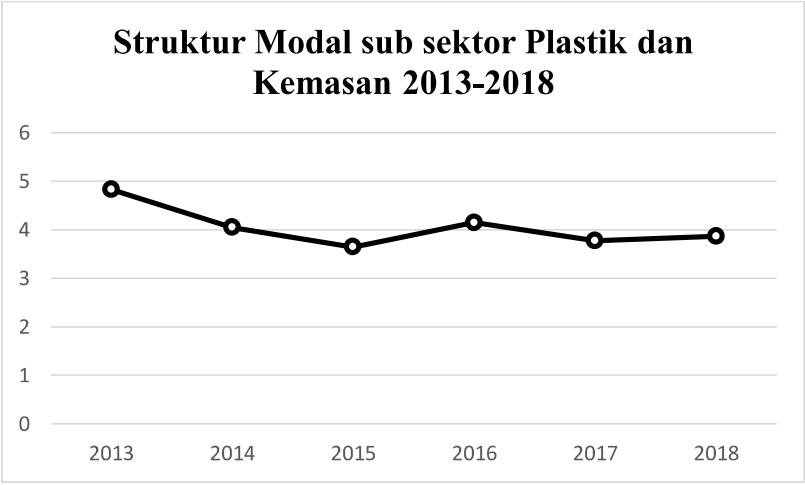

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2 Struktur Modal Subsektor Plastik dan Kemasan

Dapat dilihat gambar 1.2 diatas disimpulkan bahwa grafik struktur modal berupa *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun yaitu dari 4,83% di tahun 2013 menjadi 3,86% di tahun 2018.

Laba adalah komponen laporan keuangan yang terpenting dalam tiap perusahaan khususnya bagi perusahaan yang sudah terdaftar di dalam bursa efek atau yang sudah bersifat publik dikarenakan dapat dijadikan sebagai acuan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pasar modal. Sehingga pertumbuhan laba ini juga berperan penting dalam menilai kualitas laba dikarenakan semakin bertumbuhnya laba pada suatu entitas maka ini dapat menggambarkan usaha kerja entitas tersebut sangat baik yang dinyatakan dalam bentuk rasio atau persentase.

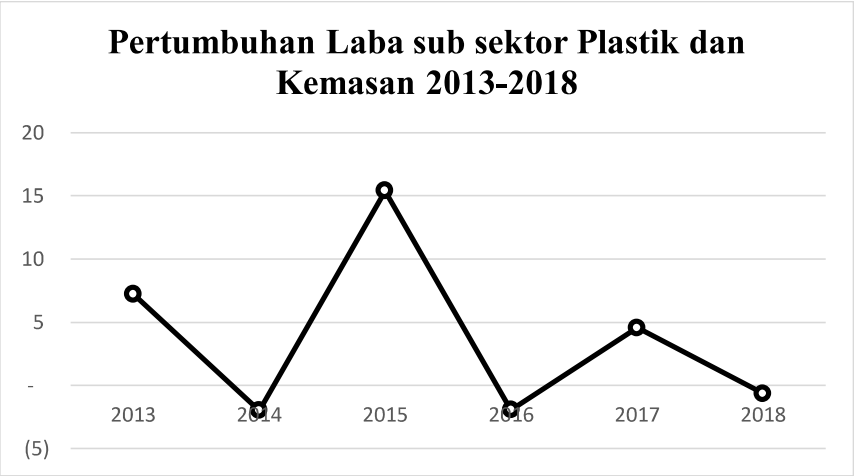

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Subsektor Plastik dan Kemasan

Dapat dilihat dari gambar 1.3 diatas disimpulkan bahwa grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun ke tahun berfluktuasi naik dan turun secara esktrem yaitu dari nilai positif 7,0 di tahun 2013 naik menjadi 15,0 di tahun 2015 namun mengalami penurunan yang sangat ekstrem ditahun 2018 menjadi negatif 1,0.

Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya disebut likuid.. Sehingga tingkat likuiditas ini juga berperan penting dalam menentukan kualitas laba suatu perusahaan. Karena semaki tinggi likuiditas maka ini menandakan perusahaan tersebut dapat melunaskan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan ini akan berdampak baik akan kualitas perusahaan di pandangan investor maupun kreditur. Berikut yang digunakan peneliti adalah *current ratio* dan hal ini akan mempengaruhi kualitas laba dengan menambah kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

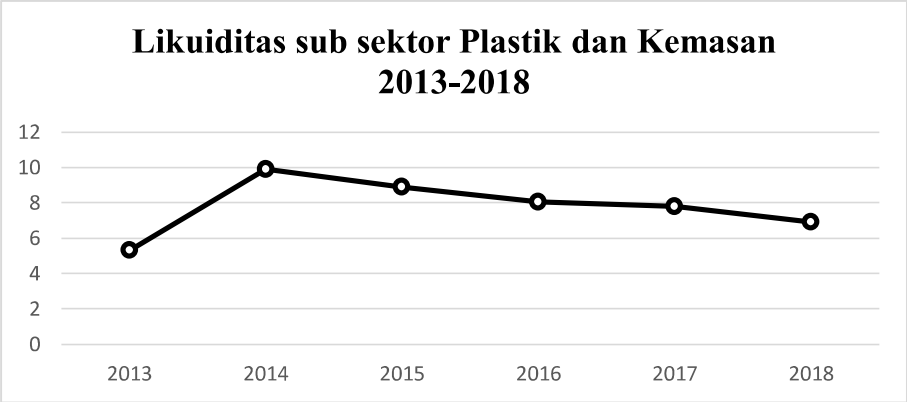

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.4 Likuiditas Subsektor Plastik dan Kemasan

Pada gambar 1.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa grafik pertumbuhan likuiditas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun ke tahun lebih dominan turun dibanding naik yaitu di tahun 2013 senilai 5,30%, mengalami pelonjakan di tahun 2014 menjadi 9,90% dan berturut-turut mengalami pemerosotan di tahun berikutnya dari 2015 menjadi sebesar 8,88%, 8,04 di tahun 2016, di tahun 2017 sebesar 7,79 hingga tahun 2018 menjadi sebesar 6,90%.

Dapat disimpulkan dari gambar 1.2, 1.3 dan 1.4 bahwa perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan mengalami penurunan baik untuk struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas sehingga menyebabkan kualitas laba mengalami penurunan juga. Menurut penelitian terdahulu oleh (Silfi, 2016) dengan judul "Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap Kualitas Laba" dengan hasil penelitian variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh sig. pada kualitas laba, namun struktur modal berpengaruh sig. pada kualitas laba dan komite audit serta likuiditas berpengaruh pada kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "**Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur".**

1.2 Identifikasi Masalah

Disimpulkan dari urutan-urutan permasalahan di sub bab sebelumnya maka peneliti dapat menjabarkan menjadi suatu masalah yang lebih identik, berupa :

1. Struktur modal dalam perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2013 ke tahun 2018 cenderung mengalami penurunan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas laba.
2. Pertumbuhan laba dalam perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di tahun 2013 hingga 2018 mengalami nilai negatif sehingga menyebabkan kualitas laba mengalami penurunan.
3. Likuiditas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan cenderung melemah drastis dari tahun 2013 – 2018 sehingga kualitas laba juga menurun.
4. Kualitas laba yang rendah akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam mendapatkan dana modal investasi dalam sub sektor plastik dan kemasan.

1.3 Batasan Masalah

Disimpulkan dari uraian diatas , maka peneliti merancang batasan masalah berupa :

1. Tahun penelitian yang digunakan adalah selama 6 tahun dari tahun 2013-2018.
2. Objek penelitian yang diteliti adalah sub sektor plastik dan kemasan.

3. Perusahaan tidak memiliki kualitas laba dengan nilai minus dari tahun 2013-2018.
4. Rasio Struktur modal yang diambil adalah *debt to equity ratio* (DER)
5. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR)

1.4 Rumusan Masalah

Dengan diketahui hasil dari permasalahan dalam latar belakang hingga batasan masalah, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah berupa :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan perumusan masalah , maka berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menjawab apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
2. Untuk menjawab apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
3. Untuk menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
4. Untuk menjawab apakah struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba secara bukti empiris pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi teori akan struktur modal, pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Meningkatkan ilmu keahlian akan bidang ekonomi akutansi, investasi dan bursa efek.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tempat peneliti

   Peneliti berharap hasil ini dapat dipergunakan sebagai data-data evaluasi untuk mengambil tindakan atau *take action* dalam hal yang berkaitan dengan kualitas laba suatu perusahaan.

2. Bagi peneliti

   Dapat dijadikan sebagai pengalaman baik dalam hal penambahan wawasan maupun gagasan ide baru untuk penyusunan tugas akhir.

3. Bagi pihak Kampus

   Peneliti berharap agar penelitian ini akan digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu oleh peneliti selanjutnya dalam hal mempertimbangkan penelitian yang berkaitan dengan kualitas laba dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.